



Pembelajaran Mengenal Konsep Bilangan Matematika pada Anak

Drajat Stiawan¹, Nur Mustaqimah²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Corresponding Author: drajatstiawan@iainpekalongan.ac.id

Abstract

At the pre-operational stage, children begin to show clear thinking processes and children begin to recognize symbols, signs, language, and images. The concept of numbers becomes very important because it is a mathematical concept that must be mastered by children, because it will be the basis for mastering further mathematical concepts. The purpose of this study was to determine the implementation of learning to recognize the concept of numbers in early childhood at PAUD Bugenvil, Kebulen, West Pekalongan and the obstacles. This researcher uses a qualitative research approach. The method used is the method of observation, interview method, and method of documentation. Data analysis technique used in this research is data analysis technique with Milles and Huberman analysis model. The results showed that the implementation of learning to recognize the concept of numbers in early childhood at PAUD Bugenvil Kebulen by using number plate media, pom-pom media, and picture number card media. With these media children are able to recognize the concept of numbers, although there are still 3 children who are not optimal in developing it, but there are 5 children whose ability to recognize the concept of numbers develops with the application of these media. Although there are still obstacles in the implementation of learning to recognize the concept of numbers.

Keywords: Learning, Number Concepts, Mathematics

Abstrak

Pada tahap pra operasional anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas serta anak mulai mengenali beberapa simbol, tanda, bahasa, dan gambar. Konsep bilangan menjadi sangat penting karena merupakan konsep matematika yang harus dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika selanjutnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di PAUD Bugenvil kebulen pekalongan barat serta kendalanya. Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan model analisis milles dan huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di PAUD Bugenvil Kebulen dengan menggunakan media piring angka, media pom-pom, dan media kartu angka bergambar. Dengan media-media tersebut anak-anak mampu mengenal konsep bilangan, meskipun masih terdapat 3 anak yang belum optimal dalam mengembangkannya, namun ada 5 anak yang kemampuan dalam mengenal konsep bilangan berkembang dengan adanya penerapan dengan media-media tersebut. Walaupun masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal konsep bilangan.

Kata Kunci : Pembelajaran, Konsep Bilangan, Matematika

PENDAHULUAN

Konsep bilangan merupakan aspek kognitif yang tingkat pencapaiannya penting untuk dikembangkan pada anak. Perkembangan kognitif anak usia dini berada pada tahap pra-



Circle is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

operasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas serta anak mulai mengenali beberapa simbol, tanda, bahasa, dan gambar. Pada dasarnya anak usia 4-5 tahun hendaknya sudah mulai mengenal konsep bilangan (Suyanto, 2005). Konsep bilangan menjadi sangat penting karena merupakan konsep matematika yang harus dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika selanjutnya.

Perkembangan kognitif ini seringkali ditandai dengan sikap dan perilaku kreatif, penuh imajinasi dan bebas. Pada masa ini imajinasi anak selalu meningkat dengan berjalannya waktu yang beriringan dengan pengetahuan yang semakin menambah. Dalam perkembangan kognitif anak mulai dikenalkan dan di pahami mengenai berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, benda yang ada disekitarnya menurut bentuk, jenis dan ukurannya sudah dapat dikenali anak. Anak dapat memahami konsep-konsep sains sederhana, begitu dengan mengenal bilangan, ukuran, bentuk geometri, mengenal konsep waktu, dan konsep matematika sederhana (Yunus, 2011).

Fungsi matematika bukan sekedar untuk berhitung sebenarnya. Tetapi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama kognitif. Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan anak, khususnya kecerdasan yang oleh Gardner disebut *logico mathematics*, yaitu kecerdasan berfikir secara logis dan matematis. Kecerdasan yang meliputi kemampuan menggunakan bilangan, operasi bilangan dan logika matematika (Suyanto, 2005). Salah satu konsep matematika yang penting untuk dipelajari anak usia tiga, empat, dan lima tahun ialah pengembangan kepekaan pada bilangan. peka pada bilangan berarti lebih dari sekedar menghitung. Ketika kepekaan bilangan berkembang, anak-anak mulai mengenal penafsiran-penafsiran kasar dari kuantitas seperti lebih banyak dan lebih sedikit (Coral Seefeldt, Barbara A. wasik, 2008).

Permainan matematika pada pendidikan usia dini secara umum bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, menyenangkan, nyaman dan aman. Sehingga pada akhirnya anak akan memiliki suatu kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya disekolah dasar (Sujiono, 2009).

Setiap anak didalam hidupnya pasti akan berurusan dengan yang namanya angka seperti halnya mengenal waktu, pengenalan mata uang, pengukuran dan kesiapan untuk menerima pembelajaran berhitung dipendidikan selanjutnya. Oleh karna itu kemampuan mengenal

konsep bilangan suatu hal penting yang harus dimiliki anak. Menurut Ahmad Susanto, anak usia 4-5 tahun hendaknya sudah mampu mengenal konsep bilangan yang meliputi, memahami lambang bilangan, menghubungkan konsep dengan lambang bilangan, dan memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai sepuluh (Susanto, 2012).

Mengenal konsep bilangan merupakan suatu kemampuan kognitif anak, yang membantu mengembangkan kemampuan logika matematika. Dalam pengembangan kognitif ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dibidang berfikir agar bisa berkembang. Mengembangkan kemampuan logika matematika cara menstimulasinya tidaklah semudah yang kita bayangkan, karena membutuhkan proses dan waktu yang panjang. Konsep bilangan adalah himpunan benda-benda atau angka yang dapat memberikan sebuah pengertian. Konsep bilangan ini berkaitan dengan menghubungkan-hubungkan baik benda-benda dengan lambang bilangan (Ramaini, 2014).

Hal ini paling mendasar yang harus diketahui guru dalam rangka mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan, oleh karena itu guru yang mengajar di pendidikan usia dini sangat perlu mengetahui karakteristik dari aspek perkembangan matematika para siswanya agar dapat memberikan penanganan yang sesuai. Pembelajaran mengenal konsep bilangan jika diimplementasikan sejak dini akan sangat tepat, yaitu sejak anak belajar di lembaga pendidikan usia dini.

Pembelajaran mengenal konsep bilangan di PAUD Bugenvil sudah sering diterapkan untuk belajar matematika awal dan menstimulasi dalam kecerdasan kognitif. Adapun alasan PAUD ini menerapkan pembelajaran mengenal konsep bilangan untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didiknya setiap tahunnya dalam mengenal konsep bilangan dan anak-anak agar mengetahui dasar matematika yang nantinya anak-anak akan menemui pembelajaran matematika disekolah dasar.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam mengenal konsep bilangan di PAUD Bugenvil Kebulen bahwa anak-anak masih bingung atau kesulitan dalam mengenal konsep bilangan seperti: 1) mengenal konsep bilangan dengan benda dalam arti membilang. 2) menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda. 3) Masih banyak anak yang keliru juga apabila disuruh mengurutkan bilangan dengan tepat. 4) Banyak anak yang masih bingung untuk menunjukkan lambang bilangan sesuai dengan banyaknya benda.

Berdasarkan temuan di lapangan PAUD Bugenvil telah melakukan pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan berbagai media yang sudah ada dan media yang dibuatnya sendiri. Hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B diperoleh keterangan bahwa hasil belajar mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan dari siswa belum berkembang (BM), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki, penggunaan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data-data tentang implementasi pembelajaran mengenal konsep bilangan pada anak usia dini khususnya di PAUD Bugenvil Kebulen Pekalongan Barat. Kemudian hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di PAUD Bugenvil Kebulen Pekalongan Barat pada anak usia 4-5 tahun.

Metode pengumpulan data, penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi diolah dan dipadukan. Hal ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan data-data yang akurat dalam keasliannya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini data yang dihasilkan adalah data kualitatif, untuk data kualitatif metode yang digunakan adalah analisis model *Milles dan Huberman*, model ini mempunyai tiga proses yang saling terkait yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi (Sugiono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak

Pembelajaran mengenal konsep bilangan masuk dalam lingkup perkembangan kognitif terutama dalam kognitif simbolik atau bidang matematika. Untuk mengembangkan aspek perkembangan anak membutuhkan stimulasi yang tepat sesuai usianya. Karena pengalaman

dari lingkungan yang didapat dan stimulasi yang diberikan akan berpengaruh besar di kehidupan yang akan mendatang. Seperti yang dikatakan oleh Piaget (Masganti, 2017) anak yang masih dalam tahap pra-operasional pembelajarannya berkenaan dengan koordinasi dari berbagai pengetahuan dalam operasi yang bersifat konkret. Anak usia 4-5 tahun di dalam permendikbud dijelaskan bahwa seharusnya anak sudah memiliki kemampuan mengenal konsep bilangan, dengan menggunakan benda yang konkret ataupun tidak. Karena konsep bilangan merupakan awal dari konsep matematika yang anak harus mengetahuinya, dan sebagai bekal pembelajaran matematika di sekolah selanjutnya atau sekolah dasar.

Dalam mengenalkan konsep bilangan, memerlukan suatu pembelajaran yang menyenangkan agar anak tertarik untuk mengerjakannya. Untuk mengajarkan konsep bilangan seperti yang dikatakan oleh Diah Gali Mahyuni bahwa pembelajaran yang terkait dengan konsep bilangan adalah menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, membilang atau mengenal konsep bilangan dengan benda-benda, menghubungkan konsep bilangan dengan lambing bilangan, mengenalkan konsep bilangan sama lebih dan kurang banyak (Mahyuni, 2016). Maka guru dalam mengajarkannya bisa dengan anak bernyanyi angka dengan simbol, anak diajak untuk mengenal angka, anak diajak untuk mengurutkan angka, dan anak diajak untuk memasangkan benda sesuai dengan angkanya.

Perkembangan yang dirasa kurang di lembaga PAUD Bugenvil ini menjadi tantangan tersendiri bagi gurunya. Karena setiap tahunnya para guru selalu mendapati hal yang sama yaitu kesulitan dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan. Dengan jumlah murid yang tidak terlalu banyak ini untuk kemampuan mengenal konsep bilangan sering ditemui, yang menjadikan para guru PAUD Bugenvil Kebulen harus mencari solusi tersendiri dengan bahan seadanya agar kesulitan ini bisa teratasi. Cara yang dilakukan para guru PAUD Bugenvil Kebulen dalam kegiatannya menggunakan dengan semenarik mungkin seperti kegiatan bermain dengan media piring angka, pom-pom, kartu angka bergambar yang diharapkan dengan bermain akan menghasilkan dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.

Adapun tahap pembelajaran pada anak usia dini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan Pembelajaran

Di setiap lembaga pasti mempunyai pedoman atau acuan dalam merencanakan pembelajaran untuk mengelola materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Seperti perencanaan pembelajaran di PAUD Bugenvil Kebulen berpedoman pada kurikulum 2013 yang mengacu pada Permendikbud Nomor 137 dan 146 Tahun 2014. PAUD Bugenvil Kebulen dalam perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan program semester yang berisi mengenai aspek perkembangan dan kompetensi dasar, yang mana dalam program semester yaitu kompetensi dasar ini diturunkan menjadi RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan).

Dari RPPM itu kemudian guru menyusun kegiatan yang akan di laksanakan setiap harinya pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Semua itu sesuai dalam tahapan perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menjelaskan dalam perencanaan pembelajaran itu mengenai PROSEM (program semester), RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan), kemudian RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) (Ramaini, 2014). Pada perencanaan pembelajaran konsep bilangan khususnya dalam kognitif simbolik, PAUD Bugenvil Kebulen mengacu pada perkembangan kurikulum 2013. Seperti contoh dalam kegiatan ini, PAUD Bugenvil sebelum melakukan kegiatan harus merencanakan terlebih dahulu antara guru kelas dan guru pendamping kelas B. yang mana menentukan benda-benda yang akan dihubungkan dengan media piring angka berdasarkan tema bulan itu. Karena untuk mengenalkan konsep bilangan memerlukan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Kegiatan ini tidak dilakukan setiap hari sehingga rasa penasaran akan muncul pada anak dan anak tidak merasa bosan. Misal pada bulan ini di PAUD Bugenvil Kebulen bertema lingkunganku maka benda yang akan digunakan sebagai konsep bilangan untuk menghubungkan dengan media piring angka adalah penjepit baju yang masih berhubungan dengan tema. Perencanaan pembelajaran ini bertujuan untuk membantu pendidik menyampaikan materi yang akan dicapainya, agar sesuai dengan targetnya dan mempermudah pendidik melakukan proses belajar mengajarnya.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan ketika akhir tema, sebagai evaluasi dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan dan dilakukan setelah pembelajaran yang pertama atau setelah istirahat, namun dengan kondisi di Indonesia ini yang masih terdapat wabah atau covid 19 maka kegiatan ini dilakukan secara kelompok home visit yang sudah dibagikan oleh gurunya.

Pembelajaran di PAUD Bugenvil sebelum adanya wabah covid 19, biasanya dalam satu hari pembelajaran yang akan diberikan ke anak itu tiga kegiatan. Namun untuk saat ini pembelajaran yang dilakukan dengan home visit kegiatan yang diberikan ke anak cukup dua kegiatan, karena adanya pengurangan jam belajar. Adapun dari dua kegiatan itu, salah satunya diganti dengan kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan berbagai macam media yang digunakan, salah satunya media piring angka, pom-pom dan kartu angka bergambar.

Awal pembelajaran akan dibuka dengan kegiatan bernyanyi seperti nyanyian pengenalan angka dengan simbol. Kemudian Tanya jawab mengenai tema dan sub tema pada hari itu, guru menanyai alat dan bahan yang sudah disediakan dan menyambungkan dengan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Setelah selesai dalam hal tanya jawab guru memulai kegiatan inti dengan kegiatan yang pertama seperti mewarnai rumah yang ada di buku majalah anak, dan dilanjut dengan kegiatan kedua yaitu pembelajaran mengenal konsep bilangan. Tahapan yang dilakukan guru dalam hal ini dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan menentukan media yang sesuai dengan metode yang tepat dan telah diterapkan. Dengan cara bermain menggunakan media piring angka dan pom-pom yang dilibatkan dengan metode bermain, demonstrasi dan pembiasaan.

Dalam kegiatan inti ini, pelaksanaannya dengan cara dikelompokkan menjadi dua kelompok dengan tujuan untuk pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan media piring angka, dalam hal ini anak di kembangkan dalam mengenal konsep bilangan seperti menyebutkan angka 1-10, mengurutkan angka 1-10, menghubungkan angka 1-10 dengan konsep yang sudah disediakan. Sedangkan kelompok dua dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan media pom-pom pembelajaran yang dikembangkan yaitu membandingkan jumlah benda banyak sedikitnya selain itu juga anak dapat menyebutkan warna.

Kegiatan akhir juga diterapkan dengan pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan metode pembiasaan yang dilakukan ketika anak mau pulang. Cara yang dilakukan guru dalam hal ini dengan menunjukan kartu angka bergambar, maka siapa yang menjawab cepat anak dipersilahkan pulang terlebih dahulu hal ini sudah diterapkan sejak lima tahun silam.

Selanjutnya, objek peneliti sudah mampu menunjukan suatu penerapan dan perkembangan dalam kegiatan ini dengan baik dan suatu pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan yang diinginkan. Bahwa di kelas B dalam implementasi pembelajaran mengenal konsep bilangan

tercapai sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 4-5 tahun meskipun belum semaksimal mungkin. Implementasi pembelajaran mengenal konsep bilangan yang dilakukan oleh guru pada anak dalam mengembangkan kemampuannya ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Namun suatu dorongan orang tua untuk bekerja sama juga perlu dilakukan, karena dengan pendampingan orang tua dirumah untuk mempelajari dengan menggunakan metode yang sama akan lebih mengoptimalkan kemampuan anak.

Dalam kegiatan ini guru di PAUD Bugenvil juga melibatkan enam perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. yang dilibatkan dengan kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan. seperti dalam perkembangan nilai agama dan moral kompetensi yang diajarkan adalah slalu bersyukur apa yang telah kita miliki, fisik-motorik kompetensi yang diajarkan adalah anak dapat menjepit jepitan baju, kognitif kompetensi yang diajarkan adalah dapat menyebutkan warna, benda dan angka, bahasa kompetensi yang diajarkan anak mampu memahami bahasa yang diucapkan temannya, sosial-emosional kompetensi yang diajarkan anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya.

Evaluasi Pembelajaran

Setiap pembelajaran pasti memerlukan yang namanya evaluasi, yang mana bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan anak dalam aspek pembelajarannya. Hal ini sama yang terdapat pada permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 yaitu untuk mengukur suatu keberhasilan pembelajaran anak diperlukan yang namanya penilaian. Setelah hasil penilaian tersebut dapat dilihat maka akan di bandingkan antara rencana dan hasil pembelajarannya. Selama evaluasi dilakukan dengan cara mengamati anak-anak maka guru akan memberikan sebuah penilaian berdasarkan keberhasilannya dengan kriteria BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat baik). Dengan Penilaian ini guru akan mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan media yang digunakan tersebut, apakah perubahan pada anak itu ada atautkah sebaliknya seperti keadaan yang masih sama dan tetap kaya dahulu. Jika perubahan anak itu terlihat dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan pada kesehariannya, maka anak itu akan dikatakan berhasil dalam mengenal konsep bilangan dan tidak sulit lagi. Jika semua itu sebaliknya maka anak akan tetap mendapatkan kompetensi yang sama namun beda dalam kegiatannya dan diberikan di hari berikutnya.

Dari penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan masih terdapat 3 anak yang masih memerlukan bimbingan dari 23 anak, yaitu Amanda, Raihan dan Lafa. Karena Amanda dan Lafa merupakan siswa baru yang langsung masuk di kelas B, jadi mereka masih membutuhkan stimulasi lagi dibanding dengan anak yang dulunya di kelas A dan naik di kelas B. Sedangkan Raihan anaknya jarang masuk kelas, jadi untuk perkembangannya dalam mengenal konsep bilangan hanya masih sebatas pada menyebutkan itu pun hanya masih bisa sampai angka 6. Hal ini menjadi PR tersendiri bagi pendidik kelasnya untuk membantu bagaimana dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan itu bisa berkembang. PAUD Bugenvil Kebulen menggunakan alat penilaian berupa ceklis, hasil karya, dan percakapan. Semua itu juga yang sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014.

Kendala-kendala Dalam Implementasi Pembelajaran Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak

Kendala dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan pada anak usia dini antara lain pada kesiapan guru, sarana prasarana, waktu yang terbatas dan keadaan emosional anak:

Kesiapan Guru

Jika guru mendapatkan kelalaian terhadap kesiapan dalam proses pembelajaran maka dapat menjadi kendala dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan yang mengakibatkan pembelajaran ini kurang optimal. Seperti dalam menyiapkan benda yang akan digunakan untuk konsep bilangan kurang persiapan maka pembelajaran mengenal konsep bilangan bisa dikatakan kurang efektif.

Sarana Prasarana

Ketika sekolah tidak memadai sarana dan prasarana yang dibuat untuk pembelajaran mengenal konsep bilangan, maka dapat mengakibatkan terhambatnya kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan tidak optimal.

Waktu yang terbatas

Dengan batasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan pada masa pandemi ini dan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring. Adapun ketika

luring atau home visit hanya bertatap muka selama dua jam, yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan kurang optimal.

Keadaan emosional anak

Dalam pelaksanaan kegiatan kadang ada masalah anak dengan anak, yang mengakibatkan kondisi emosional anak terganggu seperti anak yang berebutan mainan dan anak yang sudah bermasalah dari rumahnya, maka hal tersebut membuat anak tidak mau mengikuti kegiatan lagi. Yang mengakibatkan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan tidak optimal.

Dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media pom-pom, piring angka dan kartu angka bergambar juga mempunyai kendala seperti media pom-pom dalam hal ini anak-anak lebih cenderung asyik bermain dengan pom-pom, dalam pembelajarannya ada anak-anak yang tidak mengikuti intruksi gurunya seperti anak memasukan pom-pomnya kedalam mangkok tidak berdasarkan angka yang tertulis di mangkok akan tetapi lebih asyik menghabiskan pom-pom sesuai warnanya sampai habis. Beda dalam penggunaannya dengan media piring angka, yang mana anak-anak langsung mengikuti instruksi dari gurunya bagaimana dalam kegiatan dengan piring angka tersebut sampai selesai, jadi lebih efektif penggunaan media piring angka dibanding dengan media pom-pom. Namun untuk media kartu angka bergambar kendalanya dengan anak yang kemampuan dalam mengenal konsep bilangan masih mengalami kesulitan anak lebih cenderung diam dan akhirnya guru yang menjawabnya.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran mengenal konsep bilangan yang diterapkan di PAUD Bugenvil Kebulen dengan menggunakan media piring angka, pompom dan media kartu angka bergambar. Yang mana anak belajar langsung mengenai konsep bilangan dengan menggunakan metode bermain dan pembiasaan, dengan metode yang sesuai usianya. Penyampaian materi dengan menggunakan media yang konkret tentunya dapat mengoptimalkan belajar anak, karena anak merasa senang. Dalam implementasi pembelajaran mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di PAUD Bugenvil Kebulen Pekalongan Barat yang menjadi kendala adalah kesiapan guru atau kelalaian guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang akan menjadi jembatan sebagai tercapainya suatu yang menjadi target. Sarana dan prasarana yang tidak memadai, yang mengakibatkan guru harus kreatif dalam membuat media. Waktu yang terbatas, yang biasanya pembelajaran dapat dilakukan dengan waktu yang lama kini dengan

kondisi yang pandemi ini harus berkurang. Dan yang terakhir kondisi emosional anak, seperti halnya anak yang memiliki masalah dan menjadikan hilangnya *mood* dalam mengikuti pembelajaran lagi. Namun dalam penerapan dengan media juga terdapat kendala seperti penerapan dengan media pom-pom yang mana anak dalam pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan tidak efektif karena anak lebih cenderung bermain.

Saran

Pada proses pembelajaran mengenal konsep bilangan perlu adanya kreativitas dalam menggunakan media, baik secara mandiri maupun dengan mengikuti pelatihan dalam pengembangan media khususnya dalam matematika anak usia dini. Dengan begitu guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pengembangan media yang akan dibuat untuk pembelajaran mengenal konsep bilangan sehingga dapat menyampaikan kepada anak dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Coral Seefeldt, Barbara A. wasik (2008) *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Mahyuni, D. G. (2016) 'Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Stik Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif', *Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), p. 3.
- Masganti (2017) *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Ramaini (2014) 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung"', *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), p. 4.
- Sugiono (2014) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009) *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2012) *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Suyanto, S. (2005) *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Yunus, A. (2011) *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.